**PENGARUH MODAL KERJA DAN AKSES PENDANAANTERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN**

Aicintya Christy Susila Putri

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara

[aicintya.117221061@stu.untar.ac.id](mailto:aicintya.117221061@stu.untar.ac.id)

Ignatius Roni Setyawan

Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Tarumanagara

[ign.s@fe.untar.ac.id](mailto:ign.s@fe.untar.ac.id) (*corresponding author*)

*Masuk: 05-12-2023, revisi: 29-12-2023, diterima untuk diterbitkan: 04-01-2024*

**Abstract:** This research uses a survey method to determine how the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) working on financial management practices, which consists of working capital and access to funding on the performance of MSMEs and how the practices influence the work of MSMEs in Prambanan District, Klaten Regency. The working capital and the access to funding are independent variables, while the MSME performance is the dependent variable. This research involved micro, small, and medium enterprises (MSMEs) located in Prambanan District, Klaten Regency. Sampling used a non-probability sampling method with purposive sampling. To test validity, the Convergent Validity and Discriminant Validity values ​​are used, while to test reliability, the Composite Reliability and Cronbach’s Alpha values ​​are used. This research uses Structural Equation Modeling (SEM) and SmartPLS 4.0. The results of this research show that the variables of working capital and access to funding have a positive and significant effect on performance (MSMEs) in Prambanan District, Klaten Regency.

**Keywords:** Working capital, Access to Funding, MSME Performance

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengetahui bagaimana UMKM melakukan praktik manajemen keuangan yang terdiri dari modal kerja dan akses pendanaan dan bagaimana praktik tersebut memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Modal kerja dan akses pendanaan merupakan variabel independen, sedangkan kinerja UMKM merupakan variabel dependennya. Penelitian ini melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berlokasi di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Untuk menguji validitas, digunakan nilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*, sedangkan untuk menguji reliabilitas, digunakan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach’s Alpha*. Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modelling (SEM), dan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan akses pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

**Kata Kunci:** Modal kerja, Akses Pendanaan, Kinerja UMKM

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Segala upaya dilakukan untuk bertahan dalam keadaan ekonomi yang sulit diprediksi ini. Lingkungan ekonomi yang tidak stabil ini terus berlanjut selama pandemi Covid-19, khususnya pada tahun 2019 hingga pada masa pemulihan setelahnya. Hal ini terjadi pada perusahaan besar maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), di mana UMKM berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dan memerangi kemiskinan. Survei terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia pada tahun 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 94,69% UMKM mengalami penurunan penjualan dan sebanyak 86,2% UMKM di Jawa Tengah mengalami penurunan pendapatan (Ku Ka, 2020). Bagi UMKM sendiri, pandemi Covid-19 telah menimbulkan beberapa permasalahan keuangan di beberapa daerah, khususnya di daerah Jawa Tengah. Salah satu daerah di Jawa Tengah yang mengalami permasalahan tersebut adalah Kabupaten Klaten. Sebagai salah satu penanganan terhadap pandemi Covid-19, pada tahun 2021 DKUKMP (Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan) Kabupaten Klaten memberikan stimulus modal usaha kepada 5.955 UMKM yang tersebar di 26 kecamatan (Tim Pemberitaan Kabupaten Klaten, 2021).

Pada umumnya, jarang sekali pelaku UMKM yang menerapkan kontrol ketat terhadap keuangan usahanya termasuk modal kerjanya. Tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha menunjukkan bahwa pelaku usaha kurang memiliki kendali atas dana yang dimiliki perusahaannya. Akibatnya pelaku usaha kesulitan untuk membedakan antara dana pribadi dan perusahaan. Pelaku usaha perlu bertanggung jawab dan melakukan kontrol atas persediaan produk dan piutang yang dimiliki oleh usaha. Meskipun dampak dari pengelolaan keuangan yang buruk tidak selalu terlihat, perusahaan yang seharusnya memiliki masa depan cerah dapat mengalami kebangkrutan. Kurangnya modal merupakan salah satu masalah keuangan yang dihadapi UMKM. Namun, UMKM dapat mengatasi pandemi Covid-19 dan pulih dengan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini akan berdampak positif bagi UMKM, apabila usaha tersebut dapat mengelola keuangan yang baik.

UMKM harus terus berupaya meningkatkan kemampuan mengelola operasionalnya agar dapat tumbuh menjadi perusahaan yang lebih menguntungkan dan menjadi lebih besar (Irawan et al., 2021). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat erat kaitannya dengan modal, atau lebih tepatnya, dengan akses pendanaan. Pendanaan sendiri dapat diperoleh dalam usaha ataupun dari luar usaha yang diperoleh melalui pinjaman. Tujuan dari mendapatkan akses untuk melakukan pinjaman ke pihak lain adalah untuk membantu dalam operasional suatu usaha. Pinjaman tidak hanya terbatas pada pinjaman bank, terdapat lembaga keuangan lain yang dapat memberikan pinjaman, seperti koperasi dan BUMDes yang dimiliki oleh desa-desa tertentu. Selama pandemi Covid-19, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) banyak memperoleh dukungan keuangan dari luar untuk menjalankan operasionalnya dan membantu usaha pulih secara finansial setelah pandemi.

Desmar dan Setyawan (2023) melakukan penelitian tentang kinerja UMKM dengan fokus pada UMKM di Kota Bekasi. Kinerja UMKM menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan faktor independennya adalah modal keuangan, kompetensi wirausaha, dan peran pemerintah. Berdasarkan temuan penelitian ini, kinerja UMKM dipengaruhi secara positif oleh ketiga variabel yaitu modal keuangan, kompetensi wirausaha, dan keterlibatan pemerintah. Selain itu, Andre (2022) juga mempelajari kinerja bisnis Bakmi Alex TSS. Penekanan utama penelitian ini adalah pada hubungan harga, kualitas pelayanan, dan kualitas produk terhadap kinerja usaha. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penetapan harga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, tetapi layanan dan kualitas produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha.

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terletak di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik manajemen keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, termasuk modal kerja dan akses pendanaan, serta hubungan praktik pengelolaan keuangan dengan kinerja UMKM, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Kinerja UMKM**

Untuk mengetahui seberapa sukses sebuah usaha dalam mencapai tujuan usaha, kinerja adalah ukuran yang dapat digunakan. Kinerja UMKM adalah hasil yang dicapai dari melaksanakan kewajiban bagi individu maupun kelompok berdasarkan kemampuan, pengalaman, dan waktu yang diberikan (Hasibuan, 2016). Aribawa (2016) menegaskan bahwa kinerja UMKM merupakan suatu hasil dari kerja keras yang dilakukan oleh seseorang yang berhasil menyelesaikan kewajibannya dalam sebuah UMKM selama periode tertentu yang dipengaruhi oleh ukuran nilai dari UMKM yang dijalankannya. Memaksimalkan kesejahteraan pemilik dan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan utama manajemen keuangan.

**Modal Kerja**

Kasmir (2017) mendefinisikan modal kerja sebagai sejumlah dana yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan perusahaan guna melaksanakan aktivitas rutin dan jangka pendek. Selain itu, modal kerja juga menjamin bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan operasional sehari-hari. Manajemen modal kerja mencakup semua aspek yang menghasilkan pendapatan bagi usaha. Modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Salah satu jenis aktiva likuid yang dapat segera digunakan untuk memenuhi komitmen keuangan organisasi adalah kas. Pendapatan yang dimaksudkan untuk dibayarkan oleh pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya dalam aktivitas bisnis dikenal sebagai piutang dari sisi pelaku usaha dan hutang apabila dilihat dari sisi pelanggan. Persediaan merupakan kemampuan usaha dalam menyediakan permintaan pelanggan.

**Akses Pendanaan**

Salah satu bagian penting dari menjalankan suatu usaha adalah mendapatkan modal untuk beroperasi. Pendanaan melalui modal ini tidak selalu berbentuk tunai, namun terkadang berupa non-tunai. Ada dua sumber modal, menurut Riyanto (2010), yaitu modal internal yang berasal dari dalam perusahaan, seperti cadangan laba dan modal saham dari pemilik yang menjadi tanggungan untuk melindungi seluruh risiko perusahaan dan modal eksternal yang berasal dari luar atau dari kreditor. Keputusan yang dibuat oleh manajemen pendanaan adalah tentang bagaimana suatu usaha dapat memperoleh modal eksternal melalui pinjaman, bantuan dana dari pihak luar, atau modal sendiri yang terdiri dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan Kapasitas suatu perusahaan untuk mendapatkan kredit atau pinjaman dari perbankan dalam jumlah tertentu, jangka waktu tertentu, dan pada tingkat bunga tertentu merupakan definisi lain dari akses pendanaan (Mahastanti & Nugrahanti, 2013).

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja UMKM**

Modal kerja diperlukan bagi semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, termasuk pembelian peralatan dan bahan baku. Unsur terpenting yang menyebabkan kegagalan UMKM adalah pengelolaan modal kerja yang sembarangan dan tidak akurat. Kinerja usaha dipengaruhi oleh modal kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamza et al. (2015) mengenai praktik pengelolaan kas dan kinerja UMKM di Ghana, ditemukan bahwa pengelolaan kas berdampak positif terhadap keberhasilan UMKM. Perusahaan dengan modal kerja lebih banyak akan mendorong kinerja lebih tinggi, sedangkan perusahaan dengan modal kerja lebih rendah akan mendorong kinerja lebih rendah (Abbas, 2018).

H1: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

**Pengaruh Akses Pendanaan terhadap Kinerja UMKM**

Modal atau dana, sangat penting bagi suatu usaha untuk mampu bertahan hidup. Pelaku usaha yang memiliki akses terhadap pendanaan akan lebih mudah memperoleh dana yang diperlukan untuk menjalankan perusahaannya. Dalam hal pinjaman, baik debitur maupun kreditur harus mempunyai kesepakatan akan tingkat bunga dan jangka waktu pengembalian dana. Melalui dana yang diberikan oleh pihak eksternal memungkinkan suatu usaha untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan kapasitas produksi, karena dengan modal yang semakin banyak, akan semakin banyak barang yang dibeli, yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap industri kecil di Sri Lanka, menemukan bahwa industri kecil memiliki arus kas dan tabungan yang rendah yang membuat pengajuan kredit usaha sulit untuk dilakukan (Thevaruban, 2009). Menurut penelitian Nthenge dan Ringera (2017), UMKM di Kota Kiambu, Kenya akses pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

H2: Akses pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

**Kerangka Pemikiran**

Dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur praktik manajemen keuangan, yaitu modal kerja dan akses pendanaan sebagai X1 dan X2, serta satu variabel dependen (variabel Y), yaitu kinerja UMKM.

***Gambar 1***

***Kerangka Pemikiran***



Sumber: Peneliti (2023)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada praktik pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, survei terhadap perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) digunakan untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan pada waktu tertentu karena bersifat *cross-sectional*. Dimana dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 hingga November 2023. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* untuk pengambilan sampel, yaitu setiap orang dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel berkat metode ini*. Purposive sampling* digunakan dalam proses seleksi untuk memilih hanya responden yang dapat memberikan data yang dibutuhkan. Hair, Jr. et al. (2017) menyatakan bahwa dengan menambah jumlah indikator sebanyak lima menjadi sepuluh akan menghasilkan jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan. Jadi n = Jumlah Indikator x 5 adalah jumlah sampel dalam penelitian ini. Mengingat penelitian ini mempunyai 20 indikator, maka jumlah sampel (n) sama dengan jumlah indikator dikalikan 5 (20 x 5 = 100 responden). Sampel sebanyak seratus responden dikumpulkan dari Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

Dua variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja dan akses pendanaan, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja UMKM. Beberapa pernyataan mengenai praktik terhadap modal kerja dan akses pendanaan bagi UMKM di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai variabel-variabel tersebut. Teknik *scoring* dengan skala Likert digunakan dalam analisis data penelitian dengan total 20 indikator. Skor 5 menunjukkan sangat setuju, skor 4 menunjukkan setuju, skor 3 menunjukkan netral, skor 2 menunjukkan ketidaksetujuan, dan skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju. Dimana operasional variabel modal kerja (variabel independen/X1) pada penelitian ini dilihat dari yang dilihat dari kontrol terhadap kas, piutang/hutang, dan persediaan. Untuk variabel akses pendanaan (variabel independen/X2) dilihat dari sumber pendanaan (dari internal usaha atau eksternal usaha) dan akses pinjaman. Sedangkan indikator untuk variabel kinerja UMKM sebagai variabel dependen (variabel Y) akan dilihat dari pertumbuhan keuntungan dan pertumbuhan pelanggan.

Analisis data dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 4. Hasil evaluasi dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) menunjukkan bahwa nilai dari *outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian. Nilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dapat digunakan untuk menilai validitas penelitian, sedangkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach’s Alpha* dapat digunakan untuk menilai reliabilitas penelitian. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis yang disebut dengan Structural Equation Modeling (SEM). Metode tersebut bertujuan untuk memverifikasi hipotesis dan memberikan penjelasan atas hubungan antar variabel adalah tujuan penggunaan SEM. Nilai perhitungan *path coefficient* pada pengujian *inner model* digunakan untuk mengevaluasi hipotesis ini dengan membandingkan nilai *t*-hitung dengan nilai *t*-tabel. Apabila *t*-statistik lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,96 atau α=5%, maka hipotesis dapat diterima atau ditolak.

**HASIL DAN KESIMPULAN**

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Modal Kerja**

**Uji Validitas**

Guna mendukung analisis regresi maka perlu dilakukannya uji validitas. Uji validitas mengevaluasi apakah pertanyaan dalam kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian sudah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dapat digunakan untuk mengukur indikator validitas.

***Tabel 1***

***Convergent Validity***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | ***Outer Loading*** | **Keterangan** |
| MK1 | 0,837 | Valid |
| MK2 | 0,763 | Valid |
| MK3 | 0,779 | Valid |
| MK4 | 0,734 | Valid |
| MK5 | 0,727 | Valid |
| MK6 | 0,753 | Valid |
| MK7 | 0,774 | Valid |
| MK8 | 0,745 | Valid |
| MK9 | 0,753 | Valid |
| MK10 | 0,837 | Valid |
| MK11 | 0,742 | Valid |
| MK12 | 0,804 | Valid |

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *outer model* variabel modal kerja telah memenuhi syarat. Hasil dari perhitungan *outer model*, sebagai berikut: nilai MK1 sebesar 0,837, nilai MK2 sebesar 0,763, nilai MK3 sebesar 0,779, nilai MK4 sebesar 0,734, nilai MK5 sebesar 0,727, nilai MK6 sebesar 0,753, nilai MK7 sebesar 0,774, nilai MK8 sebesar 0,745, nilai MK9 sebesar 0,753, nilai MK10 sebesar 0,837, nilai MK11 sebesar 0,742, dan nilai MK12 sebesar 0,804. Seluruh indikator modal kerja yang ditunjukkan dengan nilai *outer loadings* di atas 0,70 (>0,70) atau valid.

***Tabel 2***

***Discriminant Validity Metode Average Variance Extracted (AVE)***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel laten** | **Average Variance Extracted (AVE)** | **Keterangan** |
| Modal Kerja | 0,595 | Valid |

Sumber: Peneliti (2023)

Apabila nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,50 (>0,50), maka uji validitas pada variabel modal kerja dapat dikatakan valid. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel modal kerja dengan dua belas indikator memiliki nilai AVE sebesar 0,595. Karena nilai Average Variance Extracted (AVE) pada variabel ini lebih dari 0,50 (>0,50), maka variabel modal kerja dianggap valid.

**Uji Reliabilitas**

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas, yang merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner tersebut merupakan indikator variabel untuk menguji kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dalam kuesioner yang diisi adalah konsisten atau stabil. Untuk mengukur indikator reliabilitas dalam penelitian ini, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach’s Alpha* dapat digunakan.

***Tabel 3***

***Composite Reliability***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Composite Reliability*** | **Keterangan** |
| Modal Kerja | 0,946 | Reliabel |

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* variabel modal kerja lebih dari 0,70 (>0,70), yaitu 0,946. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut dianggap reliabel.

***Tabel 4***

***Cronbach’s Alpha***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach’s Alpha*** | **Keterangan** |
| Modal Kerja | 0,938 | Reliabel |

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan temuan pada uji reliabilitas, variabel modal kerja mempunyai nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,938 lebih tinggi dari 0,70 (>0,70). Hal ini menunjukkan bahwa uji reliabilitas variabel modal kerja dapat diterima dengan baik.

**Akses Pendanaan**

**Uji Validitas**

Untuk mendukung analisis regresi maka perlu dilakukannya uji validitas dengan menggunakan nilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* untuk mengukur indikator validitas.

***Tabel 5***

***Convergent Validity***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | ***Outer Loading*** | **Keterangan** |
| AP1 | 0,746 | Valid |
| AP2 | 0,815 | Valid |
| AP3 | 0,836 | Valid |
| AP4 | 0,798 | Valid |
| AP5 | 0,825 | Valid |

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *outer model* pada variabel akses pendanaan telah memenuhi syarat. AP1 menunjukkan angka 0,746, AP2 menunjukkan angka 0,815, AP3 menunjukkan angka 0,836, AP4 menunjukkan angka 0,798, dan AP5 menunjukkan angka 0,825. Karena setiap indikator akses pendanaan mempunyai nilai *outer loading* lebih dari 0,70 (>0,70), maka seluruh indikator dapat dianggap valid.

***Tabel 6***

***Discriminant Validity Metode Average Variance Extracted (AVE)***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel laten** | **Average Variance Extracted (AVE)** | **Keterangan** |
| Akses Pendanaan | 0,647 | Valid |

Sumber: Peneliti (2023)

Apabila nilai Average Variance Extracted (AVE) pada variabel akses pendanaan lebih dari 0,50 (>0,50), maka uji validitas dapat disetujui. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel akses pendanaan dengan lima indikator mempunyai nilai AVE sebesar 0,647. Karena nilai Average Variance Extracted (AVE) pada variabel ini lebih dari 0,50 (>0,50), maka variabel akses pendanaan dianggap valid.

**Uji Reliabilitas**

Untuk mengukur indikator reliabilitas dalam penelitian ini, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach’s Alpha*, dimana indikator variabel untuk menguji kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dalam kuesioner yang diisi adalah konsisten atau stabil.

***Tabel 7***

***Composite Reliability***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Composite Reliability*** | **Keterangan** |
| Akses Pendanaan | 0,902 | Reliabel |

Sumber: Peneliti (2023)

Nilai *Composite Reliability* pada variabel akses pendanaan sebesar 0,902 atau di atas 0,70 (>0,70). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut bersifat reliabel.

***Tabel 8***

***Cronbach’s Alpha***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach’s Alpha*** | **Keterangan** |
| Akses Pendanaan | 0,863 | Reliabel |

Sumber: Peneliti (2023)

Selain itu, dari penelitian ini diketahui bahwa variabel akses pendanaan dengan lima indikator memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,863. Hasil uji reliabilitas yang ideal adalah yang mempunyai skor *Cronbach’s Alpha* >0,70 atau lebih dari 0,70. Sehingga dalam uji reliabilitas variabel akses pendanaan dapat diterima dengan baik.

**Kinerja UMKM**

**Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah pertanyaan dalam kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian sudah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Ghozali & Latan, 2015). Dimana uji validitas diukur berdasarkan nilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* pada penelitian ini.

***Tabel 9***

***Convergent Validity***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | ***Outer Loading*** | **Keterangan** |
| KU1 | 0,771 | Valid |
| KU2 | 0,812 | Valid |
| KU3 | 0,810 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *outer model* pada variabel kinerja UMKM dapat dikatakan valid. Angka 0,771, 0,812, dan 0,810 ditunjukkan oleh KU1, KU2, dan KU3 pada temuan *outer loadings*. Setiap indikator kinerja UMKM mempunyai nilai *outer loading* lebih dari 0,70 (>0,70), maka seluruh indikator tersebut dapat dikatakan valid.

***Tabel 10***

***Discriminant Validity Metode Average Variance Extracted (AVE)***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel laten** | **Average Variance Extracted (AVE)** | **Keterangan** |
| Kinerja UMKM | 0,636 | Valid |

Sumber: Peneliti (2023)

Apabila hasil Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,50 (>0,50), maka uji validitas variabel kinerja UMKM dapat dikatakan valid. Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM dengan tiga indikator mempunyai nilai AVE sebesar 0,636. Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada variabel ini lebih dari 0,50 (>0,50), maka variabel kinerja UMKM dianggap valid.

**Uji Reliabilitas**

Untuk mengukur suatu kuesioner tersebut merupakan indikator variabel yang dapat dikatakan reliabel, diukur berdasarkan jawaban dalam kuesioner yang diisi oleh responden secara konsisten atau stabil. Untuk mengukur indikator reliabilitas dalam penelitian ini, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach’s Alpha* dapat digunakan.

***Tabel 11***

***Composite Reliability***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Composite Reliability*** | **Keterangan** |
| Kinerja UMKM | 0,840 | Reliabel |

Sumber: Peneliti (2023)

Dapat disimpulkan bahwa pengujian reliabilitas dengan nilai *Composite Reliability* pada variabel kinerja UMKM adalah sebesar 0,840 atau lebih dari 0,70 (>0,70). Sehingga variabel kinerja UMKM dikatakan reliabel.

***Tabel 12***

***Cronbach’s Alpha***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach’s Alpha*** | **Keterangan** |
| Kinerja UMKM | 0,714 | Reliabel |

Sumber: Peneliti (2023)

Variabel kinerja UMKM juga memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* mencapai 0,714 atau lebih dari 0,70 (>0,70), sehingga hasil uji reliabilitas untuk variabel kinerja UMKM dapat diterima.

**Analisis Model Struktural**

Model struktural atau *inner model*, dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Pada tahap ini yang perlu dianalisis dalam model struktural adalah koefisien determinan (R2). Keakuratan (estimasi) sejauh mana pengaruh variabel lain terhadap variabel terikat (variabel Y) ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi.

***Tabel 13***

***Koefisien Determinasi (R2)***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Laten** | **R-Square** | **R-Square Adjusted** |
| Kinerja UMKM | 0,674 | 0,668 |

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel tersebut menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi (0,674) akan estimasi model R2 terhadap kinerja UMKM. Bila R2 melebihi 0,50 maka estimasi keakuratan penelitian ini dianggap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X1) dan variabel akses pendanaan (X2) berpengaruh besar terhadap variabel Kinerja UMKM (Y), sedangkan variabel atau faktor di luar model penelitian memberikan pengaruh sisanya sebesar 0,326 atau 32,6%. Terdapat signifikansi dalam hubungan tersebut jika *p*-value kurang dari α (0,05). Jadi, jika *p*-value kurang dari 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sebaliknya jika *p*-value lebih besar dari α (0,05), maka hubungannya tidak signifikan. Dengan kata lain, jika *p*-value lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

***Tabel 14***

***Uji Hipotesis***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Hipotesis** | **Koefisien Jalur** | **Original Sample (O)** | **T Statistics (|O/STDEV|)** | **P Values** | **Keterangan** |
| H1 | Modal Kerja -> Kinerja UMKM | 0,449 | 4,383 | 0,000 | Diterima |
| H2 | Akses Pendanaan -> Kinerja UMKM | 0,524 | 5,022 | 0,000 | Diterima |

Sumber: Peneliti (2023)

Variabel modal kerja terhadap kinerja UMKM memiliki nilai *original sample* (O) sebesar 0,449 seperti terlihat pada tabel di atas. *P-*value penelitian ini mempunyai hasil sebesar 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, H0, yakni anggapan bahwa modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ditolak dalam penelitian ini, sedangkan H1 atau modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dapat diterima. Kinerja UMKM mempunyai nilai *original sample* (O) sebesar 0,524 untuk akses pendanaan. *P-*value untuk variabel akses pendanaan adalah 0,000, yaitu kurang dari 0,005. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa H2, yaitu kinerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap akses pendanaan, adalah benar adanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa meskipun H0 ditolak, namun H2 diterima.

**Pembahasan**

**Hipotesis 1**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis satu (H1) diterima. Penelitian ini mendukung penelitian dari Hamza et al. (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah secara tidak langsung menyadari akan pentingnya penerapan praktik manajemen keuangan dengan tepat. Dimana variabel modal kerja dalam penelitian ini terdiri dari indikator yang berkaitan dengan aktivitas harian usaha yaitu penerimaan dan pengeluaran kas, piutang, serta persediaan yang dimiliki oleh suatu usaha. Kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja yang tepat dapat dilihat dari persentase pelaku usaha yang telah melakukan kontrol terhadap aktivitas harian usaha yang dimilikinya. Pelaku usaha sadar bahwa melakukan kontrol terhadap kas, piutang dan persediaan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa semakin baik praktik modal kerja yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten akan memengaruhi kinerja UMKM menjadi lebih baik juga. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, dimana semakin buruknya praktik modal kerja, dimana tidak adanya kontrol terhadap kas, piutang, dan persediaan secara jelas, maka akan menyebabkan kinerja UMKM juga semakin memburuk

Apabila dilihat dari segi kas, sudah banyak usaha yang mampu mengelola dengan baik, dimana usaha-usaha tersebut rutin melakukan kontrol terhadap kas dan rutin melakukan penganggaran terhadap pendapatan dan pengeluaran usaha. Jika dilihat dari sisi pendapatan, hanya sebagian kecil usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang melakukan penjualan secara kredit. Istilah kredit di sini dapat diartikan bahwa terdapat pelanggan yang melakukan penjualan dengan cara mencicil atau hutang yang akan dibayarkan dikemudian hari. Hal ini harus menjadi perhatian para pelaku usaha, dengan adanya penjualan secara kredit akan meningkatkan risiko terhadap piutang tak tertagih Beberapa usaha yang menjalankan sistem penjualan kredit di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten merupakan usaha industri makanan ringan yang berada di bawah Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Klaten. Dimana usaha-usaha tersebut menjual hasil produksinya untuk dititipkan di toko modern berjejaring yang ada di wilayah Kabupaten Klaten, khususnya di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, seperti Indomaret dan Alfamart yang berada di wilayah tersebut.

Apabila dilihat dari sisi piutang, hanya sebagian kecil usaha yang melakukan penjualan menggunakan sistem kredit. Pengertian dari kredit di sini adalah penjualan dengan cara pelanggan membayar dengan cara mencicil ataupun lawan transaksi melakukan pembayaran nanti, ketika produk yang dititipkan berhasil dijual. Pada umumnya, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang melakukan sistem penjualan secara kredit merupakan usaha di bawah binaan pengurus UMKM Kecamatan Prambanan dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perdagangan (DKUMKP) Kabupaten Klaten. Dimana usaha-usaha tersebut didorong untuk bekerja sama dengan toko modern berjejaring untuk menjual dan memasarkan produknya, baik di Alfamart, Indomaret, dan toko-toko sejenisnya. Produk-produk yang dijual di Alfamart dan Indomaret tersebut akan dibayarkan setelah produk-produk tersebut terjual. Oleh sebab itu, sangat penting bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk melakukan kontrol terhadap piutang usahanya.

Di dalam variabel modal kerja, terdapat indikator yang membahas mengenai persediaan. Dimana persediaan juga merupakan hal yang penting dan esensial bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Pelaku usaha melakukan kontrol terhadap persediaan didukung dengan adanya penganggaran terhadap persediaan usaha. Pada dasarnya, para pelaku usaha melakukan penganggaran persediaan berdasarkan pengalaman usaha. Dimana pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tersebut paham dimana waktu yang tepat untuk usaha menambah persediaan dan kapan usaha mengurangi persediaan. Sehingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten tersebut tidak mengalami kelebihan ataupun kekurangan persediaannya yang dimiliki.

**Hipotesis 2**

Hasil pengujian hipotesis dua (H2), menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima, dimana variabel akses pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa akses pendanaan merupakan salah satu masalah yang dialami para pelaku UMKM. Modal merupakan hal yang paling penting dan mendasar bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Sebagian besar pelaku usaha menggunakan modal yang bersumber dari internal usaha sebagai modal utama dalam menjalankan usahanya. Dana atau modal dari internal usaha dapat berupa dana yang benar-benar milik usaha dan juga dana pribadi milik pelaku UMKM.

Hal ini dikarenakan para pelaku usaha memiliki *mindset* bahwa memulai suatu usaha harus mempunyai dana terlebih dahulu, yang artinya dana miliki pribadi bukan dana dari pinjaman. Oleh sebab itu, banyak usaha yang terus-menerus menggunakan dana pribadi untuk melakukan operasional usaha. Akibat dari modal internal yang terus menerus digunakan untuk operasional usaha, mengakibatkan beberapa usaha yang menggunakan dana dari internal untuk kegiatan usaha tersebut tidak melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dengan keuangan pribadi pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Hal yang sering terjadi di kalangan pelaku usaha, yaitu pelaku usaha menggabungkan uang usaha dengan uang pribadi, sehingga pelaku usaha menggunakan dana dari internal usaha untuk memenuhi keperluan pelaku usaha. Ketika usaha tersebut membutuhkan dana untuk operasional dan pembelian persediaan menjadi terhambat, hal ini dikarenakan dana yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha tidak ada akibat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi pelaku usaha, sehingga usaha tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar, dan pada akhirnya usaha tersebut gulung tikar.

Meskipun sebagian besar usaha melakukan pendanaan perusahaan bersumber dari dana dari internal perusahaan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah dan/atau melakukan pendanaan menggunakan sumber dana dari eksternal usaha. Dana yang digunakan oleh pelaku usaha tidak hanya terbatas menggunakan dana dari internal perusahaan, melainkan pelaku usaha dapat menggunakan dana pinjaman. Beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten menggunakan sumber dana yang bersumber dari dana pinjaman. Dana pinjaman tersebut dapat bersumber dari bank ataupun lembaga keuangan lainnya yang mudah dijangkau oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, seperti koperasi ataupun BUMDes. Adanya koperasi dan BUMDes bermanfaat untuk pelaku usaha dengan skala kecil, dapat dibantu dalam pinjaman untuk operasional usaha. Pinjaman BUMDes pada umumnya berupa permohonan yang diajukan oleh warga Desa setempat dalam hal meminjam uang untuk keperluan modal usaha warga tersebut.

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten yang menggunakan pinjaman dana untuk membantu operasionalnya, lebih memilih menggunakan pinjaman pada jasa Lembaga keuangan lainnya dalam melakukan pendanaan. Lembaga keuangan lainnya yang digunakan oleh para pelaku usaha adalah koperasi yang ada di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten dan sekitarnya, serta BUMDes yang ada di wilayah setempat. Salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan pelaku usaha melakukan pendanaan dengan pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, adalah mudah dijangkau dan biaya-biaya lainnya yang harus ditanggung oleh pelaku usaha, seperti biaya administrasi dan pajak bunga bank yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya-biaya pinjaman pada lembaga keuangan lainnya. Faktor lain yang menyebabkan sebagian kecil usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten yang melakukan pinjaman untuk operasional dan pengembangan usaha ke bank adalah kemudahan akses pendanaan ke bank bagi pelaku usaha. Tidak semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten yang memiliki akses pendanaan yang mudah untuk melakukan pinjaman ke bank. Sebagian pelaku usaha di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten merasa melakukan pinjaman ke bank terlalu sulit dan kompleks, dimana proses pinjamannya terlalu berbelit-belit dan persyaratan untuk mendapatkan kredit dari bank sulit untuk di penuhi oleh pelaku usaha, serta tingkat bunga yang cukup tinggi pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik manajemen keuangan yang dilihat dari aspek modal kerja dan akses pendanaan dengan responden sebanyak 100 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel dependen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Melalui penelitian ini, dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik praktik modal kerja yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten akan memengaruhi kinerja UMKM menjadi lebih baik juga. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, dimana semakin buruknya praktik modal kerja, dimana tidak adanya kontrol terhadap kas, piutang, dan persediaan secara jelas, maka akan menyebabkan kinerja UMKM juga semakin memburuk.

Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara akses pendanaan terhadap kinerja UMKM. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa akses pendanaan yang baik dan tepat akan memengaruhi kinerja UMKM juga menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, dimana semakin kurangnya akses pendanaan yang tepat, maka akan menyebabkan kinerja UMKM juga semakin rendah. Pendanaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini dapat bersumber dari dana internal perusahaan, maupun dana eksternal perusahaan baik melalui bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Perlunya pendampingan dan pembinaan mengenai pendanaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dimana masih ada beberapa usaha yang merasa kesulitan melakukan pinjaman. Adanya kemudahan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam melakukan akses pendanaan, khususnya pinjaman akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andre. (2022). Pengaruh harga, kualitas pelayanan, dan kualitas produk terhadap kinerja bisnis UMKM (Studi kasus pada Bakmi Alex TSS). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, *6*(4), 364–368. https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i4.19316

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, *20*(1), 1–13. https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1

Desmar, S. R., & Setyawan, I. R. (2023). Pengaruh peran pemerintah, modal, dan kompetensi wirausaha terhadap kinerja UMKM (Studi kasus pada UMKM Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, *7*(2), 368–378. https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i2.23358

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE.

Hamza, K., Mutala, Z., & Antwi, S. K. (2015). Cash management practices and financial performance of small and medium enterprises (SMEs) in the northern region of Ghana. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, *3*(7), 456–480.

Hasibuan, H. M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.

Irawan, A. P., Tunjungsari, H. K., Anggarina, P. T., & Rijako, N. (2021). The role of higher education in improving micro, small, and medium enterprises’ performance; A case study: Untar untuk UMKM. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, *570*, 1417–1420. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.222

Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Rajagrafindo Persada.

Ku Ka. (2020, July 29). Survey LIPI: Penjualan UMKM turun akibat COVID-19. *Ku Ka*. https://kuka.co.id/page/news/survey-lipi-penjualan-umkm-turun-akibat-covid-19

Mahastanti, L. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Bias gender dalam akses kredit perbankan (Studi pada pengusaha mikro dan menengah di Salatiga). *MODUS*, *25*(2), 139–151. https://doi.org/10.24002/modus.v25i2.559

Nthenge, D., & Ringera, J. (2017). Effect of financial management practices on financial performance of small and medium enterprises in Kiambu Town, Kenya. *American Based Research Journal*, *6*(1), 6–32.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE.

Thevaruban, J. S. (2009). Small scale industries’and it’s financial problems in Srilanka. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability; Tauranga*, *5*(2), 33–45.

Tim Pemberitaan Kabupaten Klaten. (2021, December 30). Pemkab Klaten salurkan Rp2,9 Miliar bagi UKM terdampak Covid-19. *Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*. https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pemkab-klaten-salurkan-rp29-miliar-bagi-ukm-terdampak-covid-19/